

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penulisan ini dilakukan untuk melihat bagaimana kondisi keuangan PT. Yasiga Sarana Utama. Kondisi keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan dan laporan laba rugi yang dianalisa lebih lanjut menggunakan analisis rasio keuangan pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2020. Berdasarkan hasil perhitungan analisis rasio keuangan terhadap laporan keuangan PT. Yasiga Sarana Utama dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas PT. Yasiga Sarana Utama dari perkembangan rasio pada tahun 2018-2020, PT. Yasiga Sarana Utama mengalami kenaikan di setiap tahunnya. Apabila dilihat dari angka *current ratio* pada tahun 2018-2020, dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dengan menggunakan aktiva lancarnya dalam keadaan likuid.

2. Rasio Solvabilitas

Dari segi solvabilitas, dapat disimpulkan bahwa PT. Yasiga Sarana Utama selama 3 tahun mengalami kenaikan dan penurunan. Dalam Perhitungan debt rasio perusahaan mengalami kenaikan. Namun PT. Yasiga Sarana Utama dalam keadaan solvable karena aktiva dan modal yang dimilikinya masih mampu menutupi seluruh hutang-hutangnya.

3. Rasio Profitabilitas

Untuk rasio profitabilitas dengan dari segi profitabilitas PT. Yasiga Utama berada dalam kondisi baik pada tahun 2018-2020 laba yang diperoleh perusahaan selalu mengalami kenaikan, namun terjadi peningkatan pada rasio *ratio profit margin* pada tahun 2019. Pada perhitungan ROA mengalami kenaikan pada tahun 2019.

4. Rasio Aktivitas

Untuk rasio aktivitas PT. Yasiga Sarana Utama dilihat dari tahun 2018-2020 untuk perputaran total aktiva dan perputaran aktiva bisa dikatakan kurang baik karena adanya kenaikan dan penurunan. Hal ini disebabkan karena perusahaan belum cukup efektif dan efisien dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan analisis rasio keuangan yang telah dilakukan pada PT. Yasiga Sarana Utama, saran yang dapat diberikan yaitu PT. Yasiga Sarana Utama harus mempertahankan dan meningkatkan posisi likuiditas agar mampu membayar hutang saat jatuh tempo. Lalu meningkatkan aktivitas dalam melakukan penjualan persediaan dan memaksimalkan penggunaan aktiva., lalu menjaga kestabilan laba sebelum bunga dan pajak untuk dapat membiayai beban bunga. Dan harus menjaga kestabilan posisi profitabilitas dengan cara meningkatkan keefektifan dan keefisienan dalam menjalankan Perusahaan.